

## ABSTRAK

Justine, Ramona, 2024. *Analisis Kurikulum Merdeka dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 11 Muaro Jambi*: Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Budi Purnomo, M. Hum., M.Pd., (II) Lisa Rukmana, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pembelajaran Sejarah

Penelitian ini membahas tentang Analisis Kurikulum Merdeka dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 11 Muaro Jambi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka sendiri menekankan kepada konten pembelajaran, dimana peserta didik diberikan waktu leluasa dalam menyelesaikan konten yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Analisis Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 11 Muara Jambi. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan paragraf yang mengandung Analisis Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 11 Muara Jambi. Hasil penelitian ini adalah, 1) Kurikulum Merdeka di Indonesia sudah dimulai pada tahun 2021 dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pemerintah menyediakan berbagai dukungan dalam bentuk Platform Merdeka Belajar, komunitas belajar, seri webinar, dan layanan helpdesk, 2) Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA N 11 Muaro Jambi sudah memasuki tahap merdeka berubah, yang mana tenaga pendidik sudah mampu mendesain modul pembelajaran, model pembelajaran berdeferensiasi, proyek profil pelajar pancasila dan evaluasi atau assesmen sudah berjalan dengan baik, 3) Adapun kendala dalam pengimplementasiannya di SMA N 11 Muaro Jambi yaitu guru dan peserta didik sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya, kurangnya kemampuan guru dalam merancang kreatifitas dan mengelompokkan siswa berdasarkan karakteristik peserta didik, hal ini disebabkan minat guru belajar mandiri di PMM masih kurang, serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang menghambat guru dalam pembuatan modul ajar. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah melakukan pendampingan kepada guru, mengadakan workshop atau IHT, mengundang narasumber, serta support dari orangtua kepada peserta didik.